

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data dan informasi yang didapat selama penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan mengenai analisis kinerja kredit untuk melihat pengaruhnya terhadap laba pada PT. Bank Buana Indonesia, Tbk, maka penulis dapat menarik kesimpulan yaitu :

1. Jumlah kredit yang diberikan oleh PT. Bank Buana Indonesia, Tbk dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 terus mengalami peningkatan. Akan tetapi kinerja kreditnya masih dapat dikatakan baik. Kinerja kredit yang diukur dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) menunjukkan angka yang relatif rendah yaitu di bawah 5% walaupun nilai tersebut mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan nilai NPL dan KAP ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah kredit bermasalah.
2. Prosentase kontribusi pendapatan kredit terhadap pendapatan PT. Bank Buana Indonesia, Tbk terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa kredit merupakan tulang punggung bagi bank tersebut. Kredit memegang peranan yang sangat penting bagi kelangsungan kehidupan bank karena kredit merupakan sumber pendapatan yang besar.

3. Kinerja kredit yang diukur dengan menggunakan jumlah kredit bermasalah mempunyai pengaruh terhadap laba pada PT. Bank Buana Indonesia, Tbk. Semakin besar jumlah kredit bermasalah, maka laba yang akan diterima semakin kecil. Hal ini dapat disebabkan oleh karena penerimaan atas bunga kredit yang semakin kecil pula. Apabila kredit itu tergolong bermasalah, maka dapat mengurangi penerimaan bunga kredit.
4. Keseluruhan kinerja PT. Bank Buana Indonesia, Tbk yang berkaitan dengan kinerja kredit dan laba dilihat dari rasio-rasio keuangannya yaitu :

- a. Rasio Likuiditas

Nilai *Quick Ratio* dan *Banking Rasio* berada di atas standar Bank Indonesia dan nilainya meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan adanya kinerja bank yang baik. Namun apabila dilihat dari nilai *Investing Policy Ratio* dan *Loan to Assets Ratio*, menunjukkan adanya penurunan kinerja bank.

- b. Rasio Solvabilitas

Dengan latar belakang ekonomi yang lemah pada saat ini, bank memiliki struktur permodalan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas bank, di mana nilainya berada menurut standar ketentuan Bank Indonesia (untuk nilai CAR minimal 8% dan nilai LDR maksimal 110%).

c. Rasio Rentabilitas

Secara umum rasio-rasio rentabilitas menunjukkan kinerja yang terus meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Equity* dan *Return on Assets*. Namun apabila dilihat dari nilai *Rate of Return on Loans*, menunjukkan kondisi yang kurang baik karena nilainya semakin menurun dari tahun ke tahun.

d. Rasio Efisiensi Usaha

Bila dilihat dari rasio efisiensi usaha, maka kinerja PT. Bank Buana Indonesia, Tbk dapat dikatakan kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai *Cost of Fund* dan *Cost of Money* serta menurunnya nilai *Leverage Multiplier* pada tahun 2005 dari tahun 2004.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah penulis lakukan sebelumnya, maka penulis mencoba untuk mengemukakan saran-saran yang dimaksudkan untuk memberikan bahan pertimbangan pada perusahaan, yaitu :

1. Kredit yang diberikan harus dapat dikelola dan dikendalikan dengan baik. Pengalokasian kredit harus didasarkan pada syarat yang ketat dan pada perusahaan yang mempunyai potensi usaha yang baik. Selain itu juga, untuk menghindari pembengkakan atas kredit sebaiknya

pinjaman atas sektor usaha tertentu yang cenderung macet dipertimbangkan dengan sangat hati-hati.

2. Manajemen harus terus berusaha untuk mempertahankan kinerja PT. Bank Buana Indonesia, Tbk agar rasio-rasio keuangannya selalu memenuhi batas-batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
  - a. Dari segi likuiditas, bank harus dapat mengelola aset yang dimilikinya untuk memenuhi kewajiban-kewajiban ataupun untuk menghadapi fluktuasi kegiatan perekonomian dengan baik sehingga tidak terjadi *idle fund* yang mana akan mengakibatkan kondisi yang semakin tidak *profitable*.
  - b. Dari segi solvabilitas, bank harus dapat mengatur modal yang dimilikinya sehingga dapat mendukung kegiatan bank yang akan dilakukan secara efisien dan menutup kemungkinan kegagalan yang ada dalam proses pemberian kredit.
  - c. Dari segi rentabilitas, hendaknya PT. Bank Buana Indonesia, Tbk terus berusaha untuk mempertahankan atau bahkan berusaha untuk meningkatkan labanya.
  - d. Dari segi efisiensi usaha, pihak manajemen harus dapat menggunakan semua faktor-faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna. Sebagai contohnya yaitu bank harus dapat mengelola aset yang dikuasainya dengan baik karena penggunaan aset tersebut akan mengeluarkan sejumlah biaya tetap.

3. Untuk mengetahui lebih rinci mengenai cabang mana dari PT. Bank Buana Indonesia, Tbk yang memiliki kinerja kredit yang baik atau buruk, maka sebaiknya diadakan penelitian lanjutan yang menganalisis kinerja kredit dari masing – masing cabang PT. Bank Buana Indonesia, Tbk.